

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi tahap awal pembentukan kemampuan intelektual peserta didik.¹ Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai proses tersebut adalah Bahasa Indonesia. Sebagai bahasa persatuan Republik Indonesia, pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia dengan tepat dapat meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial peserta didik. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.² Komunikasi secara lisan dapat terjalin saat peserta didik berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman menggunakan tutur kata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan, komunikasi secara tulisan dapat terjadi melalui tugas tertulis, seperti membuat catatan, mengerjakan soal, dan membuat karya sastra menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah kebahasaan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi aspek penting yang perlu diajarkan sejak dini, agar peserta didik memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan bahasa lisan dengan sungguh-sungguh untuk mencerna informasi yang ada, sehingga peserta didik dapat memahami informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, sehingga peserta didik bisa menyampaikan ide dan gagasan yang dapat

¹ Sabrina Subandi, Mega Febriani Sya, dan Najwa Nurfitri Syawalin, "Pentingnya Pendidikan Sejak Dini Dalam Pembentukan Karakter Setiap Anak" 4 (2025): 407–414.

² Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Di Sekolah Dasar," *Jurnal PAUD* 3 (2020): 35–44.

dipahami oleh guru maupun orang lain. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting yaitu suatu proses penyerapan informasi dari sebuah karya tulis, sehingga peserta didik dapat mengetahui, menafsirkan, serta memperoleh makna yang terkandung pada teks bacaan. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan, dengan menggunakan ejaan serta tanda baca yang baik dan benar, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca secara jelas.³ Keempat keterampilan tersebut tentu saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung perkembangan komunikasi peserta didik secara utuh. Dengan demikian, diperlukan penguasaan keterampilan membaca sebagai dasar untuk memahami dan menyampaikan informasi secara efektif, sehingga dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara secara optimal.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Hal ini karena kegiatan pembelajaran di sekolah banyak melibatkan aktivitas membaca, sehingga kemampuan membaca yang baik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tertulis serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis,⁵ proses ini disebut sebagai membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan arti atau makna yang terkandung dalam teks yang dibaca. Membaca pemahaman juga merupakan membaca lanjutan yang menekankan keterampilan peserta didik dalam memahami bacaan, khususnya pada kelas tinggi IV, V, dan VI. Adapun membaca pemahaman memiliki empat tingkatan, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

³ Aliem Bahri, Tawani Rahamma, dan Muhammad Idkhan, *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*, 2023, 1-118.

⁴ Yulia Rahmi dan Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran CIRC," 2020, 662-672.

⁵ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Didaktika*, 2020, 1-8.

Aktivitas membaca pemahaman tentunya sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, terutama peserta didik kelas IV yang berada di fase B. Pada fase B, peserta didik diharapkan dapat mencapai capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan, yaitu mampu memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra dan nonsastra berbentuk cetak atau elektronik.⁶ Pencapaian kemampuan tersebut tentu dapat tercapai jika memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Selain itu, buku paket Bahasa Indonesia kelas IV SD pada Kurikulum Merdeka didominasi oleh teks sastra yang menarik dan mudah dibaca, sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Sejalan dengan pentingnya keterampilan membaca pemahaman tersebut, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 Indonesia menempati peringkat 68 dari 81 negara dengan skor literasi membaca sebesar 359. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh penurunan skor membaca yang signifikan, dari 396 pada tahun 2012, 371 pada tahun 2018, menjadi 359 pada tahun 2022.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca pemahaman, diketahui bahwa peserta didik telah mampu mengerjakan soal-soal yang mencakup pemahaman literal, interpretatif, dan kritis dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan, menafsirkan makna yang tersirat, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan sesuai dengan isi cerita. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu ≥ 68 . Temuan ini menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk memfokuskan penelitian pada tingkat pemahaman berikutnya, yaitu

⁶ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2025, 1-1691.

⁷ Dina Fitria Hasanah, "Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Data PISA Dan Statistik Indonesia," *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia* 2, no. 2 (2024): 98–110.

pemahaman kreatif, karena membaca pemahaman pada tingkat literal, interpretatif, dan kritis telah menunjukkan ketercapaian, sedangkan pemahaman kreatif belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, di mana keterampilan membaca pemahaman tingkat kreatif peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 masih belum maksimal. Berdasarkan hasil tes pra-penelitian, diketahui bahwa dari total 32 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, hanya 15 peserta didik atau 46,88% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 68 , sedangkan 53,12% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Hasil tes tersebut menggambarkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan berikut: (1) mengaitkan tema cerita dengan pengalaman pribadi; banyak peserta didik belum mampu menghubungkan tema cerita dengan pengalaman pribadi, (2) menyampaikan pendapat/interpretasi sesuai isi cerita; sebagian besar peserta didik belum mampu menentukan pesan atau amanat cerita secara tepat sehingga interpretasi yang disampaikan belum sesuai dengan isi cerita, (3) menciptakan cerita asli mengenai pengalaman pribadi berdasarkan karya sastra; banyak peserta didik belum mampu membuat cerita baru berdasarkan bacaan dengan mengaitkannya pada pengalaman pribadi, (4) menceritakan kembali dan mengembangkan cerita; banyak peserta didik belum mampu menceritakan kembali cerita serta membuat lanjutan cerita dengan menambahkan tokoh atau peristiwa baru, dan (5) membuat gambar ilustrasi sesuai isi cerita; banyak peserta didik belum mampu berimajinasi untuk membuat gambar sesuai isi cerita dan menjelaskan alasan atau makna dari gambar yang dibuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam memahami teks sastra (cerita pendek) secara mendalam. Oleh karena itu, peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 belum memenuhi capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B dalam keterampilan membaca pemahaman kreatif.

Diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV-A, diperoleh informasi bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, minat baca peserta didik masih rendah, hal ini terlihat dari

kurangnya ketertarikan peserta didik dalam membaca teks cerita, terutama ketika teks dianggap terlalu panjang atau kurang menarik, sehingga peserta didik cenderung membaca teks secara cepat dari awal hingga akhir tanpa memahami isi bacaan. Kedua, peserta didik belum terbiasa melakukan membaca pemahaman tingkat tinggi, karena dalam pembelajaran peserta didik lebih sering diberikan pertanyaan yang bersifat literal. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam menafsirkan isi cerita, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, serta mengembangkan ide kreatif belum terlatih secara optimal. Ketiga, peserta didik mengalami kesulitan menjaga fokus dan konsentrasi dalam waktu yang lama, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan saat membaca. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap isi teks, terutama ketika peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengungkapkan kembali isi bacaan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 terdapat pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum optimal. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dan belum ada inovasi penggunaan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang umum diterapkan dengan menekankan pada tugas guru untuk memberikan informasi, instruksi, dan ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu peserta didik hanya menerima pembelajaran secara pasif.⁸ Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan tidak terbiasa mengungkapkan pemahaman mereka sendiri, seperti mengaitkan tema cerita dengan pengalaman pribadi, menyampaikan pendapat/interpretasi sesuai isi cerita, menciptakan cerita asli mengenai pengalaman pribadi berdasarkan karya sastra, menceritakan kembali secara lisan/tulisan, membuat gambar ilustrasi sesuai isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik melalui pembaruan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat

⁸ Agus Purnomo et al., *Pengantar Model Pembelajaran*, 2022, 1-181.

diterapkan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan mengedepankan kerja sama antarpeserta didik dalam memahami materi secara berpasangan atau berkelompok untuk saling membantu dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu, melatih kemampuan berpikir kreatif, serta membiasakan peserta didik bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok.

Model CIRC dipilih sebagai solusi karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk menstimulasi keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik. Melalui kegiatan membaca secara berkelompok, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, menafsirkan isi cerita, serta mengaitkan tema bacaan dengan pengalaman pribadi secara bersama-sama, sehingga proses berpikir kreatif dapat berkembang melalui diskusi dan pertukaran ide antarpeserta didik. Selain itu, kegiatan menulis dalam model CIRC, seperti menuliskan kembali isi cerita, mengembangkan cerita, hingga mempresentasikan hasil diskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan imajinasi dan mengembangkan gagasan baru berdasarkan bacaan, yang merupakan salah satu karakteristik membaca pemahaman kreatif.

Karakteristik tersebut diwujudkan melalui tahapan dalam model CIRC yang melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan diharapkan mampu mengatasi permasalahan peserta didik yang cenderung pasif, kurang fokus, serta mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Model CIRC dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: (1) tahap orientasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik; (2) tahap organisasi, guru membentuk kelompok belajar secara heterogen; (3) tahap pengenalan konsep, guru menjelaskan materi dan strategi membaca; (4) tahap eksplorasi dan aplikasi, peserta didik membaca teks, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menuliskan hasil pemahaman secara kolaboratif; (5) tahap publikasi, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok; dan (6) tahap penguatan dan refleksi, guru bersama peserta

didik menyimpulkan pembelajaran.⁹ Dengan demikian, tahapan pembelajaran dalam model CIRC yang mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis secara kolaboratif dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ainun Nisa Hasibuan dan Riris Nurkholidah Rambe menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, hal ini dibuktikan pada hasil dari siklus I diperoleh rata-rata 61,66% dengan persentase ketuntasan 53,33% dan setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh rata-rata 84,33% dengan ketuntasan 86,66%.¹⁰ Penelitian lain juga dilakukan oleh Hidayah dan Hardini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC mampu dijadikan sebuah model belajar yang dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.¹¹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Aprinawati, dkk., yang menunjukkan penerapan model CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN 163 Pekanbaru selama dua siklus, dengan peningkatan kemampuan pemahaman membaca pada Siklus II meningkat sebesar 22,63 dari nilai sebelum tindakan 56,73 pada siklus tersebut meningkat menjadi 79,36 poin.¹²

Penelitian mengenai penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai solusi terhadap permasalahan keterampilan membaca pemahaman telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada

⁹ Ade Gilda Fentika, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Siswa SDN 8 Metro Barat," 2025, 1–259.

¹⁰ Ainun Nisa Hasibuan and Riris Nurkholidah Rambe, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model CIRC Di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 19–37.

¹¹ Y N Hidayah and A T A Hardini, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 2 (2024): 213–22.

¹² Iis Aprinawati et al., "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model CIRC Berbantuan Flash Cards Di SDN 163 Pekanbaru," 2023, 6052–6056.

peningkatan membaca pemahaman secara umum, seperti memahami isi teks, menemukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan dalam penelitian yang tidak hanya berfokus pada peningkatan membaca pemahaman secara umum, tetapi juga mengarah pada pengembangan keterampilan membaca pemahaman tingkat kreatif peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan memfokuskan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) pada peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02, sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dan fokus penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas IV-A SDN Duren Sawit 02.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02.
2. Rendahnya minat baca peserta didik di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 dalam membaca teks cerita yang dianggap terlalu panjang dan kurang menarik.
3. Peserta didik di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 belum terbiasa melakukan membaca pemahaman tingkat tinggi (kreatif).
4. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang belum dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02.

Berdasarkan identifikasi area di atas, maka fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) dalam pembelajaran di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02.
2. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 dalam proses pembelajaran membaca melalui kegiatan kolaboratif.
3. Membiasakan peserta didik di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 melakukan membaca pemahaman tingkat tinggi (kreatif) dalam memahami teks sastra (cerita pendek).
4. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini lebih difokuskan dan dibatasi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas IV-A di SDN Duren Sawit 02.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) pada peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02?
2. Apakah terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02?"

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini tidak hanya sebagai informasi yang diberikan kepada para pembacanya, tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif melalui model CIRC dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam Pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan memberikan pemahaman, menambah wawasan, dan memperkaya kajian teori mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif pada teks sastra melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis antara lain:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai panduan guru dalam memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif dengan lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).